

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Utama

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Literasi Digital Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam Menyikapi Informasi Hoaks di Media Sosial Tiktok dengan menggunakan indikator Media and Information Literacy (MIL) oleh UNESCO, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi di media sosial Tiktok berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 83,81%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, mengenali akun yang lebih kredibel, memilih sumber informasi yang terpercaya, serta memiliki kebiasaan mencari informasi pendukung dari sumber lain sebelum mempercayai suatu informasi.
2. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan memahami konten informasi di Tiktok juga berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 82,44%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami isi, tujuan, pesan, serta konteks informasi yang disampaikan melalui konten TikTok sehingga tidak mudah salah memahami informasi yang diterima.
3. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi kritis terhadap informasi di TikTok berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 82,25%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah terbiasa memverifikasi informasi, membedakan fakta dan opini, menilai kredibilitas sumber informasi, serta lebih berhati-hati dalam menyikapi informasi yang berpotensi mengandung hoaks.
4. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi dari TikTok secara tepat dan efektif berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 80,50%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkan informasi dari TikTok untuk kepentingan akademik maupun kehidupan sehari-hari secara bijaksana serta memperhatikan etika dalam penggunaan dan penyebaran informasi.

5. Kemampuan mahasiswa dalam menciptakan dan berpartisipasi dalam penyebaran informasi di TikTok secara bertanggung jawab berada pada kategori tinggi, dengan persentase terendah sebesar 79,94%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk tidak menyebarkan informasi yang belum ter verifikasi, partisipasi mereka dalam menciptakan konten edukatif serta berkontribusi aktif dalam membangun ekosistem informasi digital yang sehat masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam menyikapi informasi hoaks di media sosial TikTok berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 81,79%. Berdasarkan capaian tertinggi pada indikator akses informasi sebesar 83,81% dan capaian terendah pada indikator penciptaan dan partisipasi sebesar 79,94% tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Untuk indikator akses informasi yang telah berada pada capaian tertinggi, pihak universitas maupun mahasiswa disarankan untuk mempertahankan dan memperkuat kebiasaan positif tersebut, misalnya dengan terus mendorong penggunaan sumber informasi yang kredibel serta membudayakan verifikasi silang (*cross-checking*) sebagai bagian dari kebiasaan digital sehari-hari, sehingga capaian yang sudah baik ini dapat menjadi fondasi bagi peningkatan indikator literasi digital lainnya. Sementara itu, untuk indikator penciptaan dan partisipasi yang masih berada pada capaian terendah, diperlukan intervensi yang lebih terarah, seperti penyelenggaraan pelatihan atau *workshop* pembuatan konten edukatif anti hoaks, pembentukan komunitas atau kelompok literasi digital mahasiswa, serta pemberian ruang dan insentif bagi mahasiswa untuk aktif menyebarkan konten klarifikasi maupun edukasi di media sosial TikTok. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi yang kritis, tetapi juga dapat berkembang menjadi produsen informasi yang bertanggung jawab dan berkontribusi aktif dalam membangun ekosistem informasi digital yang lebih sehat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah batasan yang perlu diakui secara terbuka sebagai bagian dari kejujuran dan integritas ilmiah. Keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengurangi validitas temuan penelitian, melainkan sebagai bentuk refleksi kritis yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian yang lebih menyeluruh dan mendalam. Adapun batasan – batasan tersebut yaitu :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam menyikapi informasi hoaks di media sosial TikTok. Pengukuran literasi digital dilakukan berdasarkan lima dimensi *Media and Information Literacy* (MIL), yaitu akses informasi, analisis dan pemahaman, evaluasi kritis, penggunaan informasi, serta penciptaan dan partisipasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk mengkaji faktor-faktor lain di luar dimensi tersebut.
2. Penelitian ini secara khusus menempatkan TikTok sebagai konteks media sosial yang dikaji. Pemilihan TikTok didasarkan pada karakteristik platform yang berbasis video pendek, memiliki pola distribusi informasi yang cepat, serta banyak digunakan sebagai salah satu sumber informasi oleh mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya menggambarkan literasi digital mahasiswa dalam konteks penggunaan TikTok dan tidak secara langsung menggambarkan perilaku mahasiswa pada platform media sosial lainnya seperti Instagram, WhatsApp, YouTube, Facebook, maupun X.
3. Responden pada penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2023 dan 2024 yang menggunakan TikTok serta pernah menemukan atau menerima informasi hoaks di platform tiktok. Penetapan karakteristik responden dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan benar-benar berasal dari mahasiswa yang memiliki pengalaman berinteraksi dengan informasi di TikTok. Kriteria tersebut juga sejalan dengan teknik *purposive sampling* yang

digunakan dalam penelitian, sehingga hasil penelitian ini menggambarkan responden dengan karakteristik tersebut dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik pada seluruh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

5.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan batasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, maupun bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pengembangan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi.

Saran pertama, mengingat penelitian ini secara khusus menempatkan TikTok sebagai konteks media sosial yang dikaji, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan platform yang diteliti, misalnya Instagram, YouTube, WhatsApp, Facebook, maupun X. Kajian lintas platform semacam ini akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai literasi digital mahasiswa dalam menghadapi hoaks di berbagai ekosistem media sosial yang karakteristiknya berbeda-beda.

Selanjutnya, mengingat responden penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2023–2024 yang menggunakan *purposive sampling*, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan cakupan responden yang lebih luas atau teknik pengambilan sampel probabilistik, sehingga hasil penelitian berpeluang untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar.

Dengan mempertimbangkan saran di atas, peneliti berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat hadir dengan desain yang lebih komprehensif, cakupan yang lebih luas, serta kedalaman analisis yang lebih tajam, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan ilmu

pengetahuan di bidang literasi digital, khususnya dalam konteks menghadapi penyebaran informasi hoaks di media sosial di kalangan mahasiswa.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, QQ (2015). Literasi digital remaja di Kota Surabaya: Studi deskriptif tentang tingkat kompetensi literasi digital pada remaja SMP, SMA dan pelajar di Kota Surabaya. *LibriNet* , 4 (2), 1–15. <https://repository.unair.ac.id/17685/>
- Alkali, Y., & Amichai-Hamburger, Y. (2004). Eksperimen dalam literasi digital. *CyberPsychology & Behavior* , 7 (4), 421–429. <https://doi.org/10.1089/cpb.2004.7.421>
- Anggraini, TP, Sabrina, SAL, Azkia, RY, Andari, SH, Rasyid, ZI, Arrafly, ZM, Syafrini, D., Ikhwan, I., & Permata, BD (2025). Literasi digital mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Padang dalam penggunaan platform X sebagai media informasi. *Empiris Sosial* , 2 (2), 396–406. <https://doi.org/10.24036/scemp.v2i2.191>
- Berita Antara. (2025, 4 November). Lindungi pengguna, TikTok hapus 25 juta konten selama semester I 2025. <https://www.antaranews.com/berita/5221649/lindungi-pengguna-tiktok-hapus-25-juta-konten-selama-semester-i-2025>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2025). *Laporan survei penetrasi internet dan perilaku digital masyarakat Indonesia 2025* . <https://apjii.or.id/survei>
- Batoebara, MU, & Hasugian, BS (2023). Isu hoaks meningkat menjadi potensi kekacauan informasi. *Perangkat: Jurnal Sistem Informasi, Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi* , 4 (2), 64–79.
- Bawden, D. (2001). Literasi informasi dan digital: Tinjauan konsep. *Jurnal Dokumentasi* , 57 (2), 218–259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Boiliu, FM (2020). Pendidikan Agama Kristen yang Antisipatif dan Hoaks di Era Digital : Tinjauan Literatus Review. *Gema Wiralodra* , 11 (1), 154–169. [10.31943/gemawiralodra.v11i1.114](https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.114).
- Davacom. (2025). *Literasi digital: Definisi, tingkatan, dan contohnya* . SumberAjar. <https://sumberajar.com/kamus/digital-literacy-definisi-tingkatan-dan-contohnya>
- Fadli, PAK (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* , 21 (1).
- Gunawan, B. T., Manupassa, M. R., & Astini, P. A. (2026). Literasi digital dan kecerdasan emosional Gen Z dalam menyikapi hoaks politik. *PILAR: Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar* , 6, 1–8. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/13711>

- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan BASICA*. Andi Mengimbangi.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Literasi digital di seluruh kurikulum*. Futurelab. <https://archive.org/details/digitalliteracy0000gils/page/n9/mode/1up>
- Harjono, HS (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8 (1).
- Indicator. (2025, 15 Oktober). 101 akun TikTok yang menyamar sebagai akun berita asli menyebarkan informasi yang salah kepada jutaan orang. *Indicator*. <https://indicator.media/p/101-tiktok-accounts-masquerading-as-real-news-spread-misinformation-to-millions>
- Juli, VN, Rahmadani, S., Gusti, R., Siregar, M., Aulia, S., & Andini, A. (2025). Strategi dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak Desa Jaranguda melalui sosialisasi literasi. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*
- Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi). (2023, Juli). <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/siaran-pers-no-150-hm-kominfo-07-2023-tentang-juni-2023-kominfo-identifikasi-117-konten-hoaks>
- Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi). (2025, 7 Januari). *Komdigi mengumumkan 1.923 konten hoaks sepanjang tahun 2024*. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>
- Khairullah, K. (2022). Analisis pemahaman mahasiswa Polimedia Medan terhadap fenomena hoaks di media sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 4 (2), 69–79. <https://doi.org/10.62144/jikq.v4i2.70>
- Lailatur Rahmi, Resty Jayanti Fakhlina, & Rosniar Daulay. (2023). Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam Pembelajaran. *Literatif: Tren Perkembangan Perpustakaan*, 286–298. <https://doi.org/10.24252/literatif.vi.42721>
- Martin, A. (2008). Literasi digital dan "masyarakat digital." Dalam C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Literasi digital: Konsep, kebijakan & praktik* (hlm. 151–176). Peter Lang. https://pages.ucsd.edu/~bgoldfarb/comt109w10/reading/LankshearKnobel_et_al-DigitalLiteracies.pdf
- Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL). (2022). *Hasil survei wabah hoaks nasional 2022*. <https://mastel.id>
- Muhajirin, A., & Yusuf, AYP (2023). Meningkatkan kompetensi literasi digital berbasis Digital Literacy Global Framework (DLGF) di Global Persada

- Mandiri Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* , 6 (2), 121–128. <https://doi.org/10.31599/ccq15h18>
- Nabila, A. (2024). *Implementasi program literasi digital dalam mengatasi berita hoaks pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan* [Skripsi, Universitas Medan Area]. Gudang UMA. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/25696>
- Nursawiyah, N., & Purwaningtyas, F. (2024). Penggunaan hastag #samasabelajar melalui media TikTok terhadap kebutuhan informasi generasi Z. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* , 11 (1), 24–41. <https://doi.org/10.47467/edu.v5i1.6925>
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (nd). *Profil perguruan tinggi UIN Imam Bonjol Padang* . PDDIKTI Kemdiktisaintek. https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Imam_Bonjol
- Prabu, HA (2025). Kecakapan digital di kalangan siswa: Tinjauan aspek literasi digital. *Warta Dharmawangsa* , 19 (1), 593–603. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.6003>
- Putri, AP, Ghaisani, FA, & Repka, VR (2025). Analisis pemahaman literasi digital mahasiswa Universitas Lia di era transformasi digital. *Jurnal Media Digital* , 1 (1), 33–44. <https://jurnal.universitaslia.ac.id/index.php/jmd/article/view/135>
- Rahadi, DR (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 5 (1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Ramadhani, F. (2022). *Profil kemampuan literasi digital dan literasi sains siswa SMPN 6 Siak Hulu pada pembelajaran IPA* [Skripsi, Universitas Islam Riau]. Repository Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/15106/1/186511047.pdf>
- Saputra, A. (2020). Peran pustakawan perguruan tinggi dalam melaksanakan bimbingan literasi digital di era bekerja dari rumah. *Jurnal Kajian Pustakawan* , 2 (1), 41–56.
- Saputro, DR, & Muji, A. (2025). Kecakapan literasi digital pelajar terhadap informasi hoaks dan kebencian. *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain* , 8 (2), 169–181. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v8i2.1394>
- Sidiq, U., & Choiri, MM (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* . CV Nata Karya.
- Sugianto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis* . Suaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* . Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* . Alfabet.

- Syaqurani, S., Mujab, S., & Cahyani, SA (nd). Upaya pemerintah Indonesia mengatasi konten hoaks. [Nama jurnal tidak tercantum], 3 (1), 110–119.
- Syurfa, A. (2024). *Pengaruh literasi digital terhadap pencegahan hoaks di media sosial TikTok (studi kasus: Mahasiswa FIS UNJ Angkatan 2020)* [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. Repositori UNJ. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/46170>
- UNESCO. (2011). *Kurikulum literasi media dan informasi untuk guru* . UNESCO.
- Yuliani, H. (2021). Literasi digital dalam menangkal berita hoax di media sosial (studi pada mahasiswa FISIP Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). *Jurnal Madia* , 2 (1).